Skip to Main Content

PENGEMBANGAN MUSEUM TRINIL DI KABUPATEN NGAWI

by Akbar Nanda Dwitama

FILE	TEKNIK_ARSITEKTUR_1441502041_AKBAR_NANDA_DWITAMA.PDF (843.52K)		
TIME SUBMITTED	08-JUL-2020 11:21AM (UTC+0700)	WORD COUNT	1418
SUBMISSION ID	1354865650	CHARACTER COUNT	8949

PENGEMBANGAN MUSEUM TRINIL DI KABUPATEN NGAWI

Akbar Nanda Dwitama

Fakultas Teknik Arsitektur

Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Email : akbarnanda.10@gmail.com

Abstrak

Museum Trinil merupakan situs paleoantropologi di Indonesia yang sedikit lebih kecil dari situs Sangiran(https://id.wikipedia.org/wiki/Trinil#:~:text=Trinil%20adalah%20situs%20paleoantropologi%20di,Ngawi%20dari%20arah%20kota%20Solo.). *Museum Trinil juga dijadikan sebagai obyek edukasi di kabupaten Ngawi. Selain berfungsi sebagai obyek edukasi, kawasan ini menyediakan sarana tempat hiburan untuk bersantai. Dengan berjalannya waktu Museum Trinil perlu adanya pengembangan untuk penambahan tempat pameran koleksi fosil-fosil manusia dan hewan purbakala. Agar dapat menarik lebih banyak orang untuk berkunjung serta memberikan wawasan yang lebih banyak tentang fosil-fosil jaman purbakala.*

Kata Kunci : Museum Trinil, Manusia Purba, Fosil Manusia Purba, Fosil Hewan Purba

Abstract

The Trinil Museum is a paleoanthropological site in Indonesia which is slightly smaller than the Sangiran site. Trinil Museum is also used as an object of education in Ngawi district. Besides functioning as an educational object, this area provides a means of entertainment to relax. With the passage of time the Trinil Museum needs to be developed for the addition of an exhibition site collection of fossils of humans and ancient animals. In order to attract more people to visit and provide more insight into ancient fossils.

Keywords: Trinil Museum, Ancient Human, Ancient Human Fossil, Ancient Animal Fossil

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Indonesia menjadi salah satu Negara di dunia yang kaya akan sejarah, culture, ras dan agama. Salah satu sejarah yang paling penting untuk manusia dan juga di teliti oleh para ilmuan dari seluruh Negara yaitu sejarah manusia purba.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa daerah dimana fosil manusia & hewan purba ditemukan. Daerah daerah tersebut adalah Kulon Progo, Sangiran & Trinil. Salah satu penemuan fosil manusia & hewan purba tersebut disimpan di museum Trinil yang berada di kabupaten Ngawi. Museum Trinil sendiri merupakan situs paleoantropologi di Indonesia yang sedikit lebih kecil dari situs Sangiran. Tempat ini berlokasi di desa Kawu, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.[1]

Sebagai salah satu situs yang penting untuk sejarah manusia purba, Museum Trinil sering dikunjungi oleh para pelajar baik dari tingkat SD, SMP dan SMA. Selain para pelajar, pengunjung Museum Trinil juga datang dari kalangan umum masyarakat. Para pengunjung datang untuk mempelajari sejarah dan juga untuk rekreasi. Jadi Museum Trinil memiliki dua fungsi yakni menjadi tempat untuk mempelajari sejarah manusia purba serta berekreasi.

Museum Trinil juga masuk ke dalam salah satu daftar tempat rekreasi / pariwisata yang sedang dikembangkan di Kabupaten Ngawi.[2] Mendapat perhatian dari pemerintah tentang pengembangan Museum Trinil karena Museum Trinil cukup sering dikunjungi oleh masyarakat. Sebagai salah satu tempat rekreasi & edukasi di Kabupaten Ngawi tentunya Museum Trinil harus memenuhi standart Museum dan juga harus memiliki fasilitas fasilitas yang memadai untuk para pengunjung. Dikarenakan fasilitas seperti tempat parkir, toilet dan fasilitas pendukung lainnya belum memadai maka harus diperbaiki / diadakan fasilitas baru yang belum ada.

Hal itulah yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga Museum Trinil perlu dikembangkan sesuai standart Museum yang ada di Indonesia agar para pengunjung nyaman saat belajar dan juga saat mengunjungi Museum. Selain itu jika Museum Trinil telah memenuhi standart dan juga memiliki fasiltas yang lebih memadai, jumlah pengunjung juga akan meningkat.

PERMASALAHAN

1. Fasilitas yang belum ideal (tempat parkir, toilet umum)
2. Museum Trinil belum memenuhi standart Museum di Indonesia (ruangan ruangan yang ada belum lengkap)
3. Pengelolaan terhadap potensi pengunjung belum maksimal
4. Belum ada pengembangan & pengelolaan fasilitas untuk kunjungan edukasi & wisata lainnya
5. Di butuhkan tempat untuk cinderamata yang lebih memadai

---

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Trinil#:~:text=Trinil%20adalah%20situs%20paleoantropologi%20di,Ngawi%20dari%20arah%20kota%20Solo.

[2] Tertulis pada perda RTRW tahun 2010-2030 Bab.V Rencana Pola Ruang 1 Halaman 17

6. Di butuhkan suatu restaurant / café untuk melengkapi fasilitas bagi para pengunjung.

MANFAAT

Meningkatkan jumlah pengunjung yang mendukung perekonomian daerah serta memberikan mata pencaharian bagi masyarakat sekitar museum Trinil.

METODE PEMBAHASAN

ALUR RANCANGAN STUDI

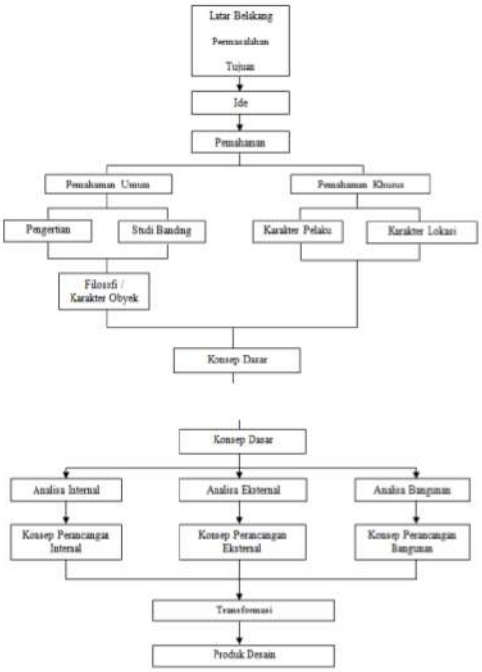

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada studi ini antara lain :

1. Studi literature yang dimaksud yaitu pengumpulan data melalui buku dan informasi dari kantor kabupaten Ngawi, studi literatur berupa RTRW kabupaten Ngawi tahun 2010-2030

Studi banding yang dimaksud yaitu pengamatan obyek – obyek sejenis untuk mendapatkan tentang obyek rancangan.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Judul / Proyek

Pengembangan

1. Pengembangan : "pe.ngem.bang.an [n] proses, cara, perbuatan mengembangkan: pemerintah selalu berusaha dl ~ pembangunan secara bertahap dan teratur yg menjurus ke sasaran yg dikehendaki"[3]

2. Museum Trinil : Nama Museum di kabupaten Ngawi
   museum/*mu·se·um*/ /muséum/ *n* gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno[4]

3. Kabupaten Ngawi : Nama kota kabupaten di provinsi Jawa Timur

[3] (http://kamusbahasaindonesia.org/pengembangan/ mirip KamusBahasaIndonesia.org) KBBI
[4] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Studi Pustaka

Pengertian Trinil

Trinil adalah : nama salah satu Museum di Indonesia yang menyimpan fosil fosil manusia purba & hewan purba.

Museum Trinil ini tepatnya berada di Desa Kawu, Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi.

Museum Trinil terletak berdekatan dengan Bengawan Solo, dimana jika akan menuju Museum Trinil harus masuk dan melalui jalan pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil studi literatur dan kesimpulan studi banding maka muncullah konsep dasar yang telah dipertimbangkan dari berbagai aspek.

KONSEP DASAR

Konsep dasar ditemukan dari

JENIS KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG (m^2)
Ruang untuk pelaku tetap (pengelola)	715.2
Ruang untuk pelaku tidak tetap (pengunjung)	17584.0
TOTAL	18299.2

penggabungan karakter pelaku, karakter obyek dan karakter lokasi, dimana konsep dasar untuk judul ini adalah

"Theory of Learning Knowledge and Fun"

(Memperkenalkan Museum sebagai tempat bersejarah yang harus diketahui oleh generasi muda dan menyenangkan)

FILOSOFI OBYEK RANCANGAN

- Rekreatif
- Edukatif
- Eksploratif

KARAKTER PELAKU

Pelaku utama adalah pengunjung, dimana pengunjung mempunyai karakter :

1. Fleksibel
2. Aktif
3. Kreatif
4. Eksplore
5. Ceria
6. Rasa ingin tahu tinggi
7. Berwawasan

KARAKTER LOKASI

1. Suhu udara sedang (27 - 30° C)
2. Lokasi dekat dengan Bengawan Solo
3. Kealamian terjaga
4. Tidak ada hiruk pikuk kendaraan (berjauhan dengan lokasi jalan utama)

ANALISA INTERNAL

Akhir dari analisa kebutuhan ruang yaitu perhitungan jumlah total ruang yang dibutuhkan dalam rencana pengembangan di kawasan agrowisata ini. Dari data perhitungan besaran ruang diatas didapat keseluruhan besaran ruang sebagai berikut

ANALISA EKSTERNAL

- Analisa lingkungan
- Analisa ukuran & batas tapak
- Analisa matahari
- Analisa iklim
- Analisa angin
- Analisa hujan

- Analisa drainase
- Analisa sirkulasi
- Analisa aksesbilitas
- Analisa vegetasi
- Analisa kebisingan
- Analisa view kedalam
- Analisa view keluar
- Analisa keistimewaan tapak

TINJAUAN DAN PROFIL LAHAN

Wilayah Museum Trinil sendiri memiliki luas 44,406.53 m² namun hanya sebagian yang diperuntukkan untuk bangunan yaitu sekitar 7,571.99 m².

Gambar 1. Keseluruhan lahan milik Museum Trinil

Gambar 2. (orange) Lahan terbangun untuk Museum Trinil

HASIL DESAIN (Site Plan)

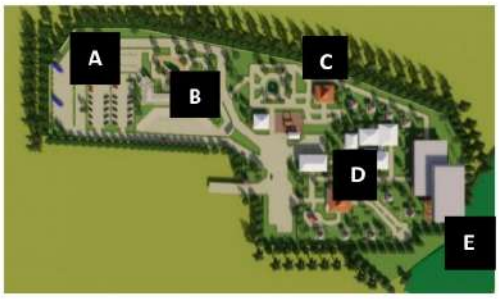

Zoning akan direncanakan seperti gambar di atas,

A. Merupakan area parkir
B. Taman
C. Pusat Informasi
D. Area bangunan eksisting
E. Bangunan utama museum

KESIMPULAN

Berdasarkan studi dan analisa yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan museum Trinil dimana dilakukan perbaikan dan penambahan fasilitas yang menunjang fungsi wisata maupun edukasi.
2. Menjadikan museum Trinil sebagai museum yang baik dalam menyajikan display benda beda bersejarah.
3. Pengembangan kawasan agrowisata yang berdampak positif bagi masyarakat
4. Pengembangan ini memiliki provit, diantaranya :

a. Meningkatkan potensi pariwisata sejarah di kabupaten Ngawi

b. Mengenalkan obyek wisata yang layak direkomendasikan di kabupaten Ngawi

c. Fasilitas baru direkomendasikan sebagai fasilitas yang ramah lingkungan. Misal : meminimalisir penggunaan pencahayaan & penghawaan buatan

d. Meningkatkan ekonomi daerah karena dapat memberi lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, memberi pemasukan bagi pengelola dan pemerintah

e. Meningkatkan ilmu pengetahuan bagi pengunjung, karena didukung dengan fungsi edukasi.

5. Pengembangan ini memberikan wacana baru bagi pemerintah kabupaten Ngawi bahwa museum Trinil layak untuk dikembangkan, karena potensi yang dimiliki daerah tersebut sangatlah tinggi sehingga mampu menunjang sector pariwisata di kabupaten Ngawi.

DAFTAR PUSTAKA

- (http://kamusbahasaindonesia.org/pengembangan/mirip KamusBahasaIndonesia.org)
- **(sumber :** https://id.wikipedia.org/wiki/Trinil)
- https://regional.kompas.com/read/2019/06/12/09052431/mbah-wiro-balung-sosok-penting-dibalik-berdirinya-museum-trinil-yang?page=all
- https://www.google.com/maps/place/Museum+Trinil+Ngawi/@-7.3743516,111.355655,17.25z/data=!4m12!1m6!3m5!1s0x2e79ef8555713345:0x4c3ad0c658d23c53!2sMuseum+Trinil+Ngawi!8m2!3d-7.3743866!4d111.3574494!3m4!1s0x2e79ef8555713345:0x4c3ad0c658d23c53!8m2!3d-7.3743866!4d111.3574494
- Tertulis pada perda RTRW tahun 2010-2030 Bab.V Rencana Pola Ruang 1 Halaman 17
- https://faktualnews.co/2019/07/18/bersaing-dengan-tempat-wisata-populer-museum-trinil-tetap-menarik-perhatian-pengunjung/151294/
- https://www.suara.com/lifestyle/2016/10/18/083215/wisata-sejarah-kehidupan-manusia-purba-di-trinil
- https://www.kompasiana.com/casmudi/597e0b407a7ea560b61b6462/perlunya-melindungi-museum-trinil-sebagai-warisan-budaya-purbakala?page=all

PENGEMBANGAN MUSEUM TRINIL DI KABUPATEN NGAWI

ORIGINALITY REPORT

%13	%12	%0	%7
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	vdocuments.site Internet Source	%2
2	kbbi.web.id Internet Source	%2
3	artikankata.com Internet Source	%2
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	%1
5	pt.scribd.com Internet Source	%1
6	tirto.id Internet Source	%1
7	regional.kompas.com Internet Source	%1
8	journal.umtas.ac.id Internet Source	%1
9	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper	%1

10	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	%1
11	blog.ub.ac.id Internet Source	%1
12	rochman76.blogspot.com Internet Source	%1
13	id.scribd.com Internet Source	%1
14	Yuli Astutik, Soebijantoro Soebijantoro. "Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Pelestarian Museum Trinil Tahun 2010-2013", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	<%1

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF		